

## Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring di SD Nasional Plus BPK PENABUR Bogor

Laurentia Prabaniardi Kartikasari<sup>1</sup>, Ari Novita Sari<sup>2</sup>, Marina Sandra<sup>3</sup>, Yari Dwikurnaningsih<sup>4</sup>,  
Sophia Tri Satyawati<sup>5</sup>

UKSW Salatiga<sup>1</sup>, UKSW Salatiga<sup>2</sup>, UKSW Salatiga<sup>3</sup> UKSW Salatiga<sup>4</sup> UKSW Salatiga<sup>5</sup> UKSW Salatiga<sup>6</sup>

e-mail: [laurentia.prabani@yahoo.com](mailto:laurentia.prabani@yahoo.com), [yosuaarinovita@gmail.com](mailto:yosuaarinovita@gmail.com), [yari.dwikurnaningsih@uksw.edu](mailto:yari.dwikurnaningsih@uksw.edu),  
[sophia.trisatyawati@uksw.edu](mailto:sophia.trisatyawati@uksw.edu)

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel

Diterima: 14 Juli 2021

Revisi: 13 September 2021

Disetujui: 15 Desember 2021

Dipublikasikan: 31 Desember 2021

#### Keyword

Implementasi

Manajemen pembelajaran

Pembelajaran daring

### Abstract

The condition of the covid-19 pandemic has an impact on the learning management of an education. Where, this condition demands the implementation of online learning in all educational institutions. This study aims to provide an overview of the implementation of online learning management at SD Nasional Plus BPK PENABUR Bogor, related to the variety, problems and solutions that have been implemented. This study uses a survey method with data collection techniques through observation and interviews. The survey results show that the variety of online learning implemented at SD Nasional Plus BPK PENABUR Bogor is based on-based learning Computer Station, Collaborative Learning and Teacher Station with various methods. Researchers found the problems that arise can be handled well by the school.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



### Pendahuluan

Sejak dunia dinyatakan dalam kondisi pandemi global sekitar pertengahan bulan Maret 2020 lalu, seluruh aktivitas masyarakat harus dilakukan di rumah. Hal ini berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat, tak terkecuali sistem pembelajaran di Indonesia yang harus turut menyesuaikan diri menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh di Indonesia sering disebut juga sebagai pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring dilakukan bagi seluruh peserta didik di Indonesia tanpa terkecuali, demi keselamatan bersama dan juga menjaga agar seluruh peserta didik tetap dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Tidak sedikit pihak-pihak yang merasakan kewalahan dalam merumuskan model pembelajaran yang dirasa tepat. Hal ini disebabkan oleh fasilitas pendidikan yang belum merata ke seluruh daerah, secara khusus di daerah terluar dan terdalam Indonesia. Selain itu masih rendahnya kemampuan pengoperasian dan penerapan teknologi pada berbagai kalangan yang bergerak di dunia pendidikan, yang selama ini sangat menikmati dan meyakini bahwa penerapan pendidikan konvensional dianggap lebih efektif. Terlebih, tidak pernah terpikirkan sebelumnya bahwa akan muncul kondisi yang mengharuskan seluruh pelaku dunia pendidikan untuk menerapkan sistem pendidikan daring. Dimana, di dalam pelaksanaan pembelajaran daring, peran teknologi sangat penting.

Pembelajaran merupakan salah satu acuan yang penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 ini. Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar peserta didik apabila manajemen pembelajaran diterapkan secara tepat. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring memberikan

dampak yang tidak sedikit baik dampak positif maupun negatif. Pembelajaran secara daring membawa dampak seorang guru dituntut agar mempersiapkan skenario, materi, dan media dengan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran daring yang dilakukan secara tiba-tiba dan menyeluruh, tentu memberikan kepanikan bagi seluruh pihak. Seluruh elemen pendidikan secara tidak langsung dipaksa untuk segera merumuskan model pembelajaran yang tepat dan efektif di tengah kondisi yang tak menentu. Pembelajaran daring dapat dimaknai sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan gurunya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Suswandari, 2019).

Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet (Imania, 2019). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membagi pembelajaran daring menjadi 2, yaitu pembelajaran synchronous dan pembelajaran daring asynchronous. Pembelajaran daring synchronous adalah pembelajaran daring yang dijadwalkan bertemu dengan waktu yang sama antara guru dan seluruh siswa dalam jaringan internet. Sebelum adanya pengembangan teknologi interaktif berbasis internet yang luas, pembelajaran synchronous lebih sering disebut pendidikan jarak jauh atau pembelajaran jarak jauh - dan istilah ini masih digunakan sampai sekarang (Sudarsana dkk, 2020). Pembelajaran daring synchronous yaitu pembelajaran dilakukan dengan tatap maya seperti melalui zoom, google meet, dan aplikasi lainnya yang dilakukan secara tatap maya. Pembelajaran daring secara synchronous cenderung membuat siswa menjadi mudah bosan, dikarenakan pembelajaran synchronous dilakukan secara tatap maya dengan waktu yang cukup lama.

Perubahan-perubahan yang berlangsung sangat cepat dan cenderung mendesak itu akhirnya mendorong para pelaku pendidikan untuk dapat segera menyesuaikan diri dan meningkatkan kemampuan mereka di dalam hal pemanfaatan dan pengoperasian perangkat yang berbasis teknologi digital dalam pelaksanaan belajar mengajar. Pembelajaran daring memang memberikan kemudahan dan fleksibilitas melalui fitur-fitur yang ditawarkan pada berbagai aplikasi pembelajaran daring. Namun, dalam perjalanannya begitu banyak permasalahan yang muncul dalam proses adaptasi terhadap perubahan-perubahan sistem yang digunakan. Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, menarik dan dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar peserta didik apabila manajemen pembelajaran diterapkan secara tepat. Pelaksanaan pembelajaran secara daring memberikan dampak yang tidak sedikit, baik dampak positif maupun negatif. Pembelajaran secara daring membawa dampak pada guru yang dituntut agar mampu mempersiapkan skenario, materi, dan media dengan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar.

Sagala (2009) menyatakan manajemen pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan. Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen tersebut diharapkan meliputi upaya bagaimana membuat perencanaan (planning), melakukan pengorganisasian (organizing), melakukan penggerakan (actuating), dan melakukan pengawasan (controlling) (Terry, dalam Iskandar, 2016). Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan dalam pembelajaran memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi sebagai bentuk dari pengawasan. Dalam pembelajaran daring memerlukan perencanaan yang baik sebelum dilaksanakan. Perencanaan yang baik akan membawa dampak yang positif dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring membutuhkan aplikasi di dalam pelaksanaannya. Banyak aplikasi yang berbasis LMS dan aplikasi untuk tatap muka virtual. Fuadi, dkk (2020) melakukan penelitian untuk mengetahui berbagai jenis aplikasi yang digunakan pada proses pembelajaran daring di Perguruan Tinggi selama masa darurat pencegahan penyebaran COVID-19. Adapun 9 jenis aplikasi yang

sering digunakan tersebut antara lain; zoom, google classroom, Whatsapp group, google meet, skype, Webex, e-mail, Edmodo dan camstudio. Prasetyo dan Zulela (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan aplikasi pembelajaran daring yakni, WhatsApp. Guru membuat inovasi pembelajaran daring memadukan aplikasi WhatsApp dengan model pembelajaran PjBL, PBL, dan penggunaan video pembelajaran.

Pembelajaran daring membutuhkan kerjasama antara pihak sekolah sebagai pelaksana pendidikan dan orang tua peserta didik. Salah satu peran orang tua terhadap anaknya yaitu mempunyai kewajiban di bidang pendidikan (Haerudin, et al., 2020). Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan membutuhkan kerjasama dengan orang tua untuk memberikan pengawasan yang optimal dalam pelaksanaan pembelajaran daring di rumah. Nirmala dkk (2021) menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring peran orang tua juga sangat diperlukan, Adapun peran orang tua dalam pembelajaran daring yaitu, memiliki peran sebagai guru di rumah, sebagai fasilitator, sebagai motivator dan sebagai director. Sutikno, dkk (2020) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui peran penting orang tua dalam pembelajaran daring menyatakan bahwa peran dan keterlibatan orang tua berbeda-beda. Sebanyak 27% orang tua selalu memantau proses kegiatan pembelajaran daring siswa. Dimana 22% peran dan keterlibatan orang tua pada proses pembelajaran daring siswa ditunjukkan melalui kegiatan evaluasi dan memberikan pertanyaan pada siswa apakah sudah memahami materi setelah melakukan pembelajaran daring. Sementara 47% orang tua bekerja yang sibuk bekerja merasa biasa saja dan tidak mempermasalahkan kegiatan pembelajaran daring. Namun mereka tetap memantau perkembangan anak dalam pembelajaran daring. Nurhasanah (2021) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring berupa mendampingi, memfasilitasi dan memotivasi peserta didik dalam setiap proses belajar daring peserta didik tetap merasa senang, gembira, serta menyelesaikan kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dan teori dari ahli diatas maka dapat dimaknai orang tua memiliki peran yang besar dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini. Peran orang tua lebih banyak untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dan melakukan pengawasan selama pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan.

SD Nasional Plus BPK Penabur Bogor adalah salah satu sekolah swasta di Bogor yang melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini dilakukan sebagai bentuk menyikapi kondisi pandemi Covid-19 mewabah di Indonesia dan mengglobal di seluruh dunia dimana setiap sektor terkena imbas dari meluasnya virus ini. Pembelajaran daring yang dilakukan oleh SD Nasional Plus BPK Penabur Bogor adalah perwujudan dari sekolah untuk tetap memberikan pelayanan pendidikan dan memberikan hak belajar yang terbaik dalam kondisi pandemi Covid-19. Hal yang menjadi permasalahan di SD Nasional BPK Penabur Bogor ini adalah rata-rata orang tua peserta didik yang bekerja selama pembelajaran daring berlangsung, yang tentunya akan menimbulkan permasalahan tersendiri dimana porsi pengawasan dan pendampingan orang tua selama pembelajaran daring menjadi kurang. Ketergantungan pembelajaran daring pada jaringan internet menjadi masalah mendasar bagi SD Nasional Plus BPK Penabur Bogor. Tempat tinggal peserta didik yang tidak berpusat di kota tetapi juga menyebar di daerah pinggir kota yang tentunya menjadi salah satu penyebab kestabilan jaringan internet di pusat kota dengan daerah pinggir tidak sama. Selain itu juga muncul masalah psikologis jasmani yang dialami oleh peserta didik yang diindikasikan dengan keengganan peserta didik untuk menghidupkan kamera video selama pembelajaran daring karena merasa tidak nyaman karena mereka merasa siapapun, termasuk teman-teman mereka sendiri, bisa mengambil gambar mereka yang kemudian digunakan untuk hal-hal yang kurang mereka sukai tanpa persetujuan. Selain itu juga munculnya rasa tidak percaya diri dengan pertumbuhan fisik yang terjadi selama pembelajaran daring.

Pembelajaran daring memiliki keterbatasan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, dimana pada pembelajaran daring materi yang disampaikan tentu harus dikemas dengan

menarik dan mudah pengoperasian aplikasi LMS yang digunakan sehingga memancing peserta didik untuk lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran daring di SD Nasional BPK Penabur Bogor. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian survey dimana dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil dan bukti nyata mengenai implementasi manajemen pembelajaran daring di SD Nasional BPK Penabur Bogor.

## Metode Penelitian

### a. Setting

Penelitian dilaksanakan di SD Nasional Plus BPK PENABUR Bogor yang beralamat di Jl. Dewi Sartika, No. 5B, Sentul City-Bogor.

### b. Subjek penelitian

Subyek penelitian pada penelitian survei ini adalah Kepala sekolah, urusan kurikulum dan guru kelas selaku penanggung jawab sekolah dan pengambil kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring dan juga pelaksana tugas pembelajaran bagi peserta didik.

### c. Bentuk dan Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-tes, menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk mendapatkan hasil aktual dan faktual mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di SD Nasional Plus BPK PENABUR Bogor.

### d. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011) menyatakan bahwa dalam model penelitian ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing / verification*.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Ragam Implementasi Pembelajaran Daring

Berikut adalah ragam pembelajaran daring yang diimplementasikan di SD Nasional Plus BPK PENABUR Bogor:

- a. *Computer station*, yaitu peserta didik belajar secara mandiri di rumah. Misal: menonton video konten, mengerjakan *project* atau penugasan lainnya.
- b. *Collaborative Learning*, yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk bekerjasama dengan teman, guru, orang tua atau para ahli.
- c. *Teachers station*, yaitu guru dan peserta didik bertemu secara *virtual* menggunakan media *Zoom*. Kegiatan dapat berupa diskusi pelajaran, *feedback* pekerjaan murid, mendiskusikan instruksi pengerjaan *project*, *oral assessment*, mengingatkan rencana kegiatan, dan instruksi ataupun informasi pembelajaran lain yang diperlukan.

Berikut adalah manajemen pengimplementasian ragam pembelajaran daring di SD Nasional Plus BPK PENABUR Bogor:

- a. Bekerjasama dengan *Scola LMS* untuk pengumpulan tugas, penilaian, pengumuman, materi pembelajaran, jadwal mingguan dan seluruh administrasi pembelajaran.
- b. Menggunakan *zoom* untuk *virtual class*, grup WA orang tua untuk wadah komunikasi antara sekolah dan orang tua dan grup WA siswa kelas 4-6.
- c. Setiap kelas dibagi menjadi 2 kelompok: *Amazing* dan *Brilliant* (akan bergantian belajar dengan *teacher station* dan *computer station*).
- d. Jadwal mingguan beserta topik dan properti yang harus disiapkan oleh siswa dikirimkan setiap hari Jumat pukul 14.00 WIB.
- e. Lembar monitoring oleh guru selama *virtual class*, yang akan dilaporkan kepada orang tua setiap satu bulan sekali (bagi siswa yang memerlukan perhatian khusus).
- f. Sistem penugasan dengan jangka waktu pengerjaan minimal 1 minggu.
- g. Durasi *virtual class* 25 menit/ JP dan maksimal 150 menit kelas kecil dan maksimal 180 menit untuk kelas besar dalam satu hari.
- h. Pelaksanaan kokurikuler dan ekstrakurikuler daring.
- i. Seluruh alat dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran akan dikirimkan ke rumah siswa melalui jasa ekspedisi setiap awal semester.
- j. PKBN2K, *Friday Service*, *Counseling time* & *Literacy time* dilaksanakan secara gabungan sehingga anak tetap dapat berinteraksi lebih luas.

## 2. Problematika Pembelajaran Daring di SD Nasional Plus BPK PENABUR Bogor

Berikut adalah beberapa problem yang muncul dalam pembelajaran daring di SD Nasional Plus BPK PENABUR Bogor:

### a. Pendampingan

Sebagian besar orang tua peserta didik SD Nasional Plus BPK PENABUR bekerja selama pembelajaran daring berlangsung, sehingga pendampingan anak selama pembelajaran daring kurang optimal, secara khusus untuk siswa jenjang kelas 1 hingga kelas 3 masih sangat perlu pendampingan orang dewasa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, serta membantu anak untuk dapat fokus pada pelajaran daring. Permasalahan lainnya terkait pendampingan anak dalam belajar daring adalah orang tua mengalami kesulitan dalam membantu mengerjakan tugas, karena tidak menguasai materi.

### b. Koneksi internet

Terdapat beberapa peserta didik serta guru yang tak jarang mengalami kendala koneksi dalam masa tertentu, bisa dikarenakan oleh kondisi cuaca, pemadaman listrik, lokasi yang jauh dari pemancar, *human error*, kondisi *device*, dan lain sebagainya. Terlebih di kawasan Bogor tentunya kekuatan sinyal tidak merata, di daerah pinggiran kekuatan sinyal relatif berbeda dengan di kota.

### c. Kondisi Psikologis dan Jasmani

Beberapa permasalahan yang muncul yaitu beberapa peserta didik tidak percaya diri untuk menampilkan wajah saat *virtual class* karena merasa tidak nyaman selalu harus di depan kamera tatap maya, malu serta tidak percaya diri dengan pertumbuhan fisik mereka selama pembelajaran daring di masa pandemi. Selain itu pandemi yang berlangsung lama, membuat peserta didik mulai jenuh dan kurang fokus mengikuti pembelajaran daring. Segala sesuatu yang dilakukan serba di rumah berdampak pula pada kurangnya kesempatan anak dalam bersosialisasi secara langsung terutama dengan teman-teman sekolah mereka, sehingga anak merasa kesepian.

Menghabiskan lebih banyak waktu di depan layar membuat anak kurang memiliki aktivitas gerak fisik, selain itu juga berdampak pada postur tubuh dan kesehatan mata peserta didik.

### 3. Solusi yang Diterapkan oleh SD Nasional Plus BPK PENABUR Bogor

Berikut adalah solusi yang diterapkan oleh SD Nasional Plus dalam menghadapi problematika pembelajaran daring:

#### a. Problem koneksi internet

Melalui grup WA orang tua dan siswa memiliki akses untuk berkomunikasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk menginformasikan kendala jaringan yang dialami oleh siswa.

#### b. Problem pendampingan

Sekolah bekerjasama dengan guru BK (Bimbingan Konseling) mengadakan berbagai program parenting seperti webinar, grup diskusi, konseling orang tua, serta program kolaborasi lainnya bersama orang tua siswa.

#### c. Problem Psikologis dan Jasmani

Sekolah bekerjasama dengan berbagai *vendor* mengadakan berbagai kegiatan menarik bagi siswa seperti: *Virtual field trip*, *Virtual Experiment*, *Thursday Exercise*, *Speedy reader*, *counseling class* sebagai wadah untuk anak berkatarsis, serta pengaturan waktu *virtual class @25* menit per mata pelajaran yang dilaksanakan bergantian antara kelompok Amazing dan kelompok Brilliant dengan total durasi virtual tidak lebih dari 2 jam. Dengan adanya kegiatan olahraga bersama diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif bergerak dan berolahraga untuk kesehatan jasmani dan pertumbuhan fisik yang baik.

## B. Pembahasan

SD Nasional Plus BPK Penabur Bogor merupakan salah satu sekolah di Indonesia yang juga terdampak oleh pandemi Covid-19 yang kemudian juga perlu merumuskan konsep yang tepat untuk menerapkan pembelajaran daring pada peserta didiknya selama masa pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020 lalu.

SD Nasional Plus BPK PENABUR Bogor dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan pembelajaran berbasis Computer Station, Collaborative Learning dan Teacher Station yang diatur sedemikian rupa dimaksudkan untuk mengurangi durasi tatap maya dan kejenuhan peserta didik selama pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan petunjuk dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam penyelenggaraan pembelajaran daring di Indonesia, dimana untuk durasi tatap maya virtual dilakukan selama 25 menit/JP, maksimal 150 menit kelas 1-3 dan maksimal 180 menit untuk 4-6 dalam satu hari juga untuk mengurangi durasi peserta didik menatap layar demi kesehatan mata peserta didik sesuai dengan rekomendasi dari IDI.

Dalam proses penyelenggaraan pembelajaran daring di SD Nasional Plus BPK Penabur Bogor merencanakan metode dan media pembelajaran daring, mengorganisasikan pelaksanaan pembelajaran daring, melaksanakan pembelajaran daring dan juga mengevaluasi implementasi pembelajaran daring untuk dapat mengetahui hal-hal yang sudah tepat dilakukan maupun untuk mengetahui kelemahan ataupun menemukan kendala dan permasalahan yang muncul selama pembelajaran daring berlangsung supaya dapat segera ditemukan jalan keluar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh SD Nasional Plus BPK Penabur Bogor. Hasil ini tentunya sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang dicetuskan oleh Sagala (2009) dimana dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD Nasional Plus BPK Penabur Bogor menggunakan prinsip dan fungsi manajemen.

Pembelajaran daring SD Nasional Plus BPK Penabur Bogor berbasis *computer station*, *collaborative learning*, dan *teacher station*. Dimana, dalam proses pelaksanaannya memilih menggunakan berbagai metode dan media seperti *Scola LMS*, *zoom*, video pembelajaran, permainan diskusi, serta metode dan media pembelajaran daring lainnya yang masih mungkin untuk dijelajah untuk digunakan. Sedangkan media aplikasi whatsapp digunakan lebih banyak sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang tua peserta didik terkait perkembangan pembelajaran anak-anak mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuadi, dkk (2020) yang menyatakan bahwa pada masa pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan *Learning Management System*. Untuk alat dan perlengkapan belajar yang disediakan oleh sekolah, SD Nasional Plus BPK Penabur Bogor menggunakan jasa kurir atau ekspedisi untuk mengirimkannya ke rumah peserta didik.

Walaupun pembelajaran daring ini sudah berlangsung hampir selama dua tahun lamanya, namun SD Nasional Plus BPK Penabur juga tak luput dari berbagai permasalahan dan kendala yang muncul selama pembelajaran daring ini dilakukan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat problematika atau masalah seputar pendampingan orang tua, dimana orang tua peserta didik sebagian besar bekerja dan kurang optimal dalam mendampingi anak dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hal ini tentu kurang sejalan dengan hasil penelitian dari Nirmala, dkk (2021) dan Nurhasanah (2021) dimana orang tua memiliki peran yang krusial untuk mendampingi, memberikan fasilitas dan memberikan motivasi kepada anaknya. SD Nasional Plus BPK Penabur Bogor merasa bahwa pendampingan orang tua selama pembelajaran daring sangat dibutuhkan bagi para peserta didik usia sekolah dasar dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, serta membantu anak untuk dapat fokus pada pelajaran daring. Kebutuhan koneksi di berbagai area atau wilayah berbeda di seputar Bogor menjadi permasalahan dimana apabila sinyal lemah di beberapa daerah akan berimbas kepada kelancaran peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring. Dengan kestabilan jaringan akan menjadi sarana bagi peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran interaktif daring untuk dapat saling terhubung antara guru dan peserta didik secara nyaman tanpa gangguan koneksi internet seperti yang disebutkan oleh Suswandari (2019).

SD Nasional Plus BPK Penabur Bogor terus berkembang dan berinovasi dalam memfasilitasi peserta didik dan orang tua untuk tetap dapat melaksanakan pembelajaran daring yang menyenangkan dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai. Beberapa bentuk nyata yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi problematika adalah dengan menggunakan grup WA orang tua dan siswa sebagai sarana untuk berkomunikasi dan melakukan kegiatan seputar program parenting sebagai sarana untuk memecahkan permasalahan berkenaan dengan pendampingan orang tua terhadap peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran daring.

## Simpulan

Dari hasil penelitian terkait keberlangsungan pembelajaran daring yang telah dilakukan oleh SD Nasional Plus BPK Penabur Bogor dapat disimpulkan bahwa, SD Nasional Plus BPK PENABUR Bogor menerapkan pembelajaran daring berbasis *computer station*, *collaborative learning*, dan *teacher station*. Dimana, dalam proses pelaksanaannya didukung dengan berbagai metode dan media seperti *Scola LMS*, *Zoom*, video pembelajaran, permainan diskusi, serta metode dan media pembelajaran daring lainnya yang masih mungkin untuk dijelajah untuk digunakan.

Ragam problematika yang muncul dalam proses pembelajaran daring di SD Nasional Plus BPK PENABUR Bogor adalah, kesulitan orang tua dalam melakukan pendampingan terhadap anak selama pembelajaran daring berlangsung dikarenakan orang tua bekerja. Selain itu, juga terdapat kendala jaringan yang disebabkan oleh cuaca, gangguan jaringan, lokasi perumahan, dan kondisi *device*. Pembelajaran daring yang berlangsung hampir dua tahun juga berdampak bagi

kondisi psikologis dan jasmani anak, yaitu anak mulai bosan mengikuti pembelajaran secara virtual dan kurangnya aktivitas gerak fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri peserta didik.

SD Nasional Plus BPK PENABUR merancang dan menerapkan beberapa hal untuk menangani problematika yang muncul dalam pembelajaran daring dengan mengadakan kolaborasi bersama orang tua dalam program-program parenting, untuk menunjang pendampingan anak selama pembelajaran daring berlangsung. Selain itu, sekolah juga membuka komunikasi yang intensif dengan orang tua dan siswa jika mengalami kendala jaringan dan kendala lainya selama proses pembelajaran daring berlangsung. Pengaturan durasi virtual class yang mengikuti saran IDI juga menjadi solusi diterapkan agar anak tidak terus-menerus menatap layar. Adanya jadwal morning exercise juga menjadi solusi agar anak tetap memiliki aktivitas gerak fisik..

## Daftar Pustaka

- Fuadi, Tuti Marjan., Musriandi, Riki, Suryani, Linda (2020). *COVID-19 : Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi*. Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vo. 4, No. 2: 193-200
- Haerudin, dkk. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Imania, Kuntum An Nisa & Bariah, Siti Khusnul. (2019). *Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring*. Jurnal Petik: Volume 5, Nomor 1.
- Iskandar, J. (2016 ). *Manajemen Publik*. Bandung: Puspaga
- Prasetyo, Teguh & Zulela, M.S. (2021) *Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Elementaria Edukasia Volume 4, No. 1: 138-150
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sudarsana, I.K, Lestari, N.G.A.M.Y., Wijaya, I.K.W.B., Krisdayanthi, A., Andayani, K.Y., Trisnadewi, K., Muliani, N.M., Dewi, N.P.S., Suparya, I.K., Gunawan, I.G.D., Kusumawati, N.A., Purandina, I.P.Y., Sutriyanti, N.K., Suidani, N.N., Adnyani, N.W., Iragraha, S.M.F., Winaya, I.M.A., Siswadi, G.A., & Aryana, I.M.P. (2020). *COVID-19: Perspektif Pendidikan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis
- Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suswandari, Meidawati. (2019). *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. Abstrak Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship, 1(1), 1–5.
- Triningtyas, Diana Ariswanti. (2017). *Survey Permasalahan Bimbingan dan Konseling*. Cv. Ae Media Grafika.